

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu kepulauan yang berada di kawasan cincin api (*ring of fire*), dimana resiko untuk terjadi bencana sangat tinggi. Menurut *Asian Disaster Reduction Centre* (2013) bencana adalah suatu gangguan serius terhadap fungsi masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, material atau lingkungan yang luas melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak dan harus mereka hadapi menggunakan sumber daya yang ada pada mereka. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Negara Indonesia juga sebagai Negara yang letak geografisnya berada pada pertemuan 4 lempeng tektonik yang akan menjadikan wilayah Indonesia yang rawan terhadap bencana. Lempeng yang akan selalu bergerak dan bergesekan antar lempeng-lempeng tektonik yang berada jauh di bawah permukaan bumi. Hal ini yang akan menjadikan negara Indonesia yang sangat rawan terhadap bencana.

Menurut BNPB (2015) dalam Daryono & Larasati (2018) Gempabumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan. Gempabumi dapat terjadi kapan saja sepanjang tahu, siang maupun malam yang datang secara tiba-tiba yang akan berdampak buruk. Gempa juga dapat menghancurkan bangunan dalam waktu beberapa detik saja, dapat menewaskan dan melukai orang-orang yang berada di dalamnya. Selain itu, bencana gempabumi juga mengakibatkan dampak pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya sekolah di Kabupaten Karanganyar. Sekolah merupakan tempat yang rentan terkena dampak dan mengakibatkan korban karena banyaknya anak-anak. Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan selama adanya bencana, terutama apabila terjadi bencana ketika sedang

bersekolah. Sehingga, disekolah perlu adanya pendidikan untuk pengurangan resiko bencana.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Berhasilnya suatu pendidikan yaitu salah satunya dipengaruhi oleh guru atau pendidik. Guru dalam pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru memiliki tempat yang terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Teknologi pendidikan diperlukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan pengetahuan bencana gempa bumi. Pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Prasetya 2015). Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk merangsang siswa untuk dapat lebih memahami pelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memberikan hal yang baru kepada siswa sehingga siswa dapat lebih berantusias dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi ialah media hasil teknologi cetakan. Media hasil teknologi cetakan dapat berupa buku. Buku juga memiliki berbagai jenis, salah satu buku yaitu buku pengayaan. Buku pengayaan bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan ipteks, keterampilan, dan membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi hafalan dan susah untuk dipahami. Menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa menjadi jenuh sehingga apa yang diajarkan oleh guru akan diacuhkan siswa begitu saja. Apalagi dalam menyampaikan materi tentang gempabumi tidak hanya ceramah saja yang dibutuhkan tetapi media pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana gempabumi sehingga siswa mudah memahami.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya media pembelajaran sebagai jawaban dari masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran buku pengayaan. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan IPTEK, keterampilan, membentuk kepribadian siswa, guru, dan pengelola pendidikan, yang berfungsi sebagai bacaan bagi siswa dan juga pihak lainnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian buku pengayaan akan menjadikan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh untuk meningkatkan prestasi siswa. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Colomadu masih menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan guru kebanyakan hanya menggunakan *power point* maupun buku paket siswa saja. Sebagai upaya membuat media untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana gempabumi, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai media buku pengayaan dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU PENGAYAAN MATERI BENCANA GEMPABUMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah:

1. Gempabumi dapat mengakibatkan dampak pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya sekolah di Kabupaten Karanganyar.
2. Kurangnya sumber belajar materi bencana gempabumi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Colomadu.
3. Buku yang sering digunakan siswa dan guru adalah buku pembelajaran yang tersedia yaitu buku teks.
4. Materi yang berkaitan dengan kebencanaan belum memadai yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini ditekankan pada pengembangan media buku pengayaan dalam materi bencana gempa bumi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah media pembelajaran buku pengayaan dalam materi bencana gempa bumi layak digunakan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar ?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran berbentuk buku pengayaan pada materi bencana gempa bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran buku pengayaan dalam materi bencana gempa bumi pada kelas VIII.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dalam materi bencana gempa bumi dengan menggunakan media pembelajaran buku pengayaan.

F. Manfaat Penelitian

Pengembangan media pembelajaran berbentuk buku pengayaan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Media pembelajaran buku pengayaan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada materi bencana gempa bumi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan mewujudkan pembelajaran yang efektif.

- 2) Memberikan alternatif bagi guru dalam menginovasi media pembelajaran terutama dari segi bentuk.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa lebih mudah memahami dan menerima materi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar juga memuaskan.
- 2) Menjadikan media pembelajaran buku teks sebagai salah satu sumber belajar.
- 3) Menjadikan pembelajaran menarik dengan pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan.